

Pengaruh Kompetensi Pedagogis Guru dan Fasilitas Laboratorium terhadap
Keterampilan Peserta Didik

M. Abdul Jabbar, Wiedy Murtini, Tutik Susilowati

Pendidikan Ekonomi-BKK Administrasi Perkantoran

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

andramuhammad31@gmail.com

Abstract: *The objectives of this research are to investigate: (1) the significant effect of teachers' pedagogic competency on student skill in "managing document duplication" course in the Eleventh Grade of Office Administration Skill Competency of State Vocational High School of Wikarya Karanganyar in the school year of 2013/2014; (2) the significant effect of laboratory facility on student skill in "managing document duplication" course in the Eleventh Grade of Office Administration Skill Competency of State Vocational High School of Wikarya Karanganyar in the school year of 2013/2014; (3) the significant effect of teachers' pedagogic competency and laboratory facility on student skill in "managing document duplication" course in the Eleventh Grade of Office Administration Skill Competency of State Vocational High School of Wikarya Karanganyar in the school year of 2013/2014.*

The research used the descriptive quantitative method. The population of research was the eleventh graders of State Vocational High School of Wikarya Karanganyar consisting of 96 students, with 54 students as the sample. Technique of collecting data used was questionnaire with likert scale and documentation of psychomotor aspect score. Technique of analyzing data used was a multiple linear regression analysis.

From the result of research, it could be concluded that: (1) there was an effect of teachers' pedagogic competency on the student skill in "Managing document duplication" course in the Eleventh Grade of Office Administration Skill Competency of State Vocational High School of Wikarya Karanganyar in the school year of 2013/2014; (2) there was an effect of laboratory facility on the student skill in "Managing document duplication" course in the Eleventh Grade of Office Administration Skill Competency of State Vocational High School of Wikarya Karanganyar in the school year of 2013/2014; (3) there was an effect of teachers'

pedagogic competency and laboratory facility simultaneously on the student skill in “Managing document duplication” course in the Eleventh Grade of Office Administration Skill Competency of State Vocational High School of Wikarya Karanganyar in the school year of 2013/2014. In this research, it was reported that the linear regression equation was $\hat{Y} = 5.008 + 0.038 X_1 + 0.050 X_2$. It meant that the average student skill (Y) increased or decreased by 0.038 for each unit of increase or decrease in teachers’ pedagogic competency (X_1) and increased or decreased by 0.050 for each unit of increase or decrease in laboratory facility (X_2). The contributions of individual variables were: (1) relative contribution of 44.5% and effective contribution of 28.66% for teachers’ pedagogic competency (X_1) to student skill (Y) variables; and (2) relative contribution of 55.49% and effective contribution of 35.74% for laboratory facility (X_2) to student skill (Y) variables.

Keywords: *teachers’ pedagogic competency, laboratory facility, student skill*

Pendahuluan

Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan

sikap profesional di bidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja. Hal ini sesuai dengan slogan SMK yaitu “SMK BISA”, artinya lulusan SMK dituntut berkompeten dibidangnya, terampil dan siap kerja.

Menurut Depdikbud (2001) Kompetensi lulusan pendidikan kejuruan sebagai subsistem dari sistem pendidikan nasional adalah : (1) penghasil tamatan yang memiliki keterampilan dan penguasaan IPTEK dengan bidang dari tingkat keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan; (2) penghasil tamatan yang memiliki kemampuan produktif, penghasil sendiri, mengubah status tamatan dari status beban menjadi aset bangsa yang mandiri; (3) penghasil penggerak perkembangan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi

pasar global; (4) penghasil tamatan dan sikap mental yang kuat untuk dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan. Keterampilan sangat ditekankan dalam pendidikan SMK untuk menghasilkan tenaga yang mampu mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan masyarakat serta mampu memenuhi tuntutan zaman dan bersaing dalam dunia kerja. Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Keterampilan peserta didik dapat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogis guru dan fasilitas laboratorium. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan penting dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru menjadi pelaksana dalam proses pendidikan. Guru adalah sosok yang langsung berhadapan langsung dengan peserta didik dalam mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mengemban misi dan tugas yang berat sebagai profesi. Sikap dan karakteristik guru yang efektif tercermin dalam standar kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat (1) dengan tegas menjelaskan bahwa guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia sekolah pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan

pendidikan menengah. Sehingga jelas untuk melaksanakan tugas seorang guru harus mempunyai keahlian atau kompetensi. Kompetensi guru antara lain kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional, semuanya bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogis. Selain kemampuan pedagogis guru, faktor yang mempengaruhi ketrampilan adalah fasilitas laboratorium. Fasilitas laboratorium adalah alat, media atau sarana prasarana yang mendukung peserta didik untuk mengembangkan keterampilan intelektualnya di laboratorium melalui kegiatan pengamatan, pengkajian dan pelatihan dari teori yang telah diberikan guru. Fasilitas laboratorium yang memadai sangat penting dalam pembelajaran sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.

Fasilitas merupakan alat atau media yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran maka alat mempunyai fungsi pelengkap untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, meskipun hanya sebagai pelengkap akan tetapi dapat menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengembangkan keterampilannya. Fasilitas laboratorium yang memadai didukung dengan kompetensi pedagogis guru yang baik dalam pembelajaran bisa mendongkrak semangat peserta didik untuk lebih

kreatif yang akhirnya meningkatkan keterampilan peserta didik.

Fakta yang terjadi dilapangan banyak lulusan SMK yang kurang terampil dan kurang berkompeten, hal ini menyebabkan banyak lulusan SMK yang kesulitan memasuki dunia kerja sesuai bidangnya, sehingga mengakibatkan adanya pengangguran terbuka. Koran Republika tanggal 7 Nopember 2013 memberitakan tahun 2013 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk SMK sebesar 11,19%. Salah satu penyebab kurang terampilnya siswa adalah kompetensi pedagogis guru dalam pembelajaran. Kepala Bidang Profesi Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional mengatakan hasil rata-rata Uji Kompetensi Guru (UKG) 2013 di seluruh Indonesia hanya 4,25, Materi yang diujikan pada uji kompetensi guru meliputi 30 persen kompetensi pedagogik dan 70 persen kompetensi profesional. Rendahnya kualitas guru yang tercermin dalam hasil rata-rata UKG sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas. Selain kompetensi pedagogis guru, fasilitas laboratorium yang kurang baik juga akan mempengaruhi keterampilan peserta didik.

Permasalahan tersebut juga terjadi di SMK WIKARYA Karanganyar. SMK WIKARYA Karanganyar merupakan sekolah kejuruan yang bergerak di bidang bisnis manajemen yang memiliki 4 bidang keahlian antara lain Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Akuntansi dan Tata Kecantikan. Berdasarkan observasi dilapangan

ditemukan permasalahan pada mata pelajaran menangani penggandaan dokumen kelas 2 bidang keahlian Administrasi Perkantoran, keterampilan peserta didik masih kurang maksimal, hal ini dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru baik teori maupun praktik masih kurang maksimal yang tercermin pada prestasi belajar peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik SMK WIKARYA Karanganyar ternyata ada beberapa beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan peserta didik kurang optimal. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan peserta didik tersebut, ada dua faktor yang dominan sebagai penyebab keterampilan peserta didik kurang optimal, yakni kemampuan guru dalam mengajar dan fasilitas laboratorium untuk praktik keterampilan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa guru yang kurang memahami karakteristik masing-masing peserta didik dan jarang mengadakan pendekatan interpersonal untuk peserta didik yang kesulitan dalam masalah belajarnya terlihat dari evaluasi yang diadakan oleh Guru. Selain kurang memahami karakteristik masing-masing peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran Guru masih menggunakan metode konvensional, Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran.

Adapun untuk fasilitas laboratorium yang ada untuk kegiatan praktik peserta didik terdapat beberapa alat praktik yang rusak dan perlu diperbaiki. Selain itu perlu adanya penambahan alat praktik untuk mendukung kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan peserta didik. Terdapat kegiatan praktik yang masih menggunakan sarana

operasional sekolah bukan murni fasilitas laboratorium yang khusus untuk kegiatan pembelajaran yang akibatnya kegiatan praktik ini mengalami kendala berbenturan dengan kegiatan operasional sekolah yang menyebabkan kurang maksimalnya peserta didik dalam melakukan kegiatan praktik dan mengembangkan keterampilannya.

Kajian Literatur

Kompetensi Pedagogis Guru

W. Robert Houtson dalam Roestiyah (1986) memberikan definisi, *competence ordinaly is defined as "adequacy for a task or as "possession" or require knowledge, skill and abilities.* Kompetensi dirumuskan sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang (Janawi, 2012:29).

McAhsan & E. Mulyasa (2003) mengatakan bahwa kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menhadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Janawi, 2012:33). Sementara itu Finch & Crunklinton dalam Kusnandar (2007), "Kompetensi adalah penguasaan pengetahuan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan" (Janawi 2012:33).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi adalah penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan fungsinya, baik sebagai tenaga pendidik maupun peserta pendidikan, bisa dikatakan juga bahwa kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi.

Kompetensi pedagogis berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya. Secara teknis kompetensi pedagogis meliputi ; 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, social, kultural, emosional, dan intelektual; 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; 5) Memanfaatkan tekhnologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; 6)

Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; 8) Menyelenggarakan penilaian dan

evaluasi proses dan hasil belajar; 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Fasilitas Laboratorium

Menurut Daryanto (2006:51) “secara etimologis, fasilitas terdiri atas sarana dan prasarana belajar”. Sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Roestiyah (2004: 166) mengatakan bahwa sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Fasilitas merupakan suatu sarana dan prasarana yang dapat memudahkan pelaksanaan sebuah kegiatan baik berupa benda maupun uang.

Laboratorium memiliki arti penting bagi lembaga pendidikan, keberadaan laboratorium untuk kemajuan lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, bahkan lembaga pendidikan seperti pondok pesantren adalah sangat penting artinya karena setiap pelajaran sebenarnya memerlukan ruangan khusus sebagai media pembelajaran.

Nyoman Kertiasa, (2006: 1) menyatakan “Laboratorium adalah suatu tempat untuk memberikan kepastian atau menguatkan informasi,

menentukan hubungan sebab akibat, menunjukkan gejala, memverifikasi (konsep, teori, hukum, rumus), mengembangkan keterampilan proses, membantu siswa belajar menggunakan metode ilmiah dalam memecahkan masalah dan untuk melaksanakan penelitian”

Laboratorium adalah perangkat kelengkapan akademik, disamping buku dan media lain yang dapat digunakan sebagai kelengkapan kegiatan akademik.

Pengelolaan laboratorium akan berjalan dengan baik dan sempurna jika laboratorium memiliki seluruh fasilitas laboratorium yang selalu berfungsi dengan baik dan terpelihara.

Menurut Nyoman Kertiasa (2006): Fasilitas laboratorium adalah sarana fisik laboratorium seperti fasilitas ruangan, instalasi listrik, air dan gas, serta fasilitas mebelair dan sebagainya. Sedangkan untuk alat-alat laboratorium terdiri dari bahan-bahan habis pakai, alat-alat permanen serta alat-alat perbaikan. Semua fasilitas tersebut akan senantiasa berubah tergantung tingkat kuantitas penggunaannya.

Dari pengertian diatas laboratorium yang baik harus dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk memudahkan

pemakaian laboratorium dalam melakukan aktivitasnya. Fasilitas tersebut ada yang berupa fasilitas umum dan fasilitas khusus. Fasilitas umum merupakan fasilitas yang dapat digunakan oleh semua pemakai laboratorium contohnya penerangan, ventilasi, air, bak cuci, aliran listrik dan gas. Fasilitas khusus berupa peralatan dan meja belajar, contohnya meja siswa/mahasiswa, meja guru/dosen, kursi, papan tulis, lemari alat, lemari bahan, ruang timbang, lemari asam, perlengkapan P3K, pemadam kebakaran dan lain-lain.

Unsur terpenting dalam pengelolaan fasilitas laboratorium adalah pemeliharaan. Richard Decaprio (2013:71) mengatakan Unsur pemeliharaan adalah upaya yang harus

dilakukan oleh para pengelola laboratorium secara terus-menerus dalam mengupayakan agar laboratorium dapat berfungsi dengan baik.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebegus apapun laboratorium, secanggih apapun peralatannya kalau tidak diiringi dengan pemeliharaan maka cepat atau lambat maka kegiatan laboratorium tersebut akan mengalami kemunduran.

Menurut Gie dalam Kurmawati (2006:14) aspek-aspek fasilitas laboratorium meliputi; 1) Tempat/ruang belajar (laboratorium Administrasi Perkantoran; 2) Penerangan' 3) Buku-buku penunjang; 4) Peralatan belajar (alat praktik penggandaan dokumen).

Keterampilan Peserta Didik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak seseorang menerima pengalaman belajar tertentu (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2013:205). Oleh karena itu keterampilan dalam hal ini berkaitan dengan ranah psikomotor. Lebih lanjut mengenai tujuan-tujuan psikomotor adalah tujuan-tujuan yang banyak berkenaan dengan aspek keterampilan motoric atau gerak dari peserta didik. Hasil belajar psikomotorik ini merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif.

Keterampilan siswa dipengaruhi oleh kompetensi pedagogis guru dan fasilitas laboratorium. Kompetensi

pedagogis merupakan kemampuan guru dalam mengajar. M. Atwi Suparman (2012: 75) mengatakan:

Pengajar perlu terampil merancang dan melaksanakan setrategi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa, didalamnya meliputi tahapan dan langkah-langkah pembelajaran yang runtut pada saat penyajian isi pembelajaran, menggunakan berbagai metode, media dan alat, mengelola waktu yang telah dialokasikan dengan efisien dan melakukan upaya-upaya motivasi penguatan dan penghargaan (*rewards*) sepanjang proses pembelajaran.

Kompetensi siswa didalamnya terbagi menjadi beberapa aspek yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap

perilaku. Kompetensi siswa merupakan hasil penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta dasar untuk mencapai kompetensi.

Menurut Subowo dan Budi Utomo (2009), Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan siswa ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar seperti: 1) Faktor jasmani, 2) Faktor psikologis, 3) Faktor kelelahan. Faktor eksternal meliputi : 1) Keadaan keluarga, 2)Keadaan sekolah, 3) Keadaan masyarakat.

Beberapa ahli mengklarifikasikan dan menyusun hirarki hasil belajar

Menangani Penggandaan Dokumen

Mata pelajaran Menangani Penggandaan Dokumen adalah salah satu mata pelajaran keahlian yang ada di jurusan Administrasi Perkantoran. Mata pelajaran ini mempelajari mengenai dokumen kantor, jenis-jenis alat atau mesin-mesin pengganda dokumen, fungsi alat/mesin pengganda, pengoperasian alat/mesin pengganda dan

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Wikarya Karanganyar Jl. Ngaliyan Karanganyar, khususnya kelas XI Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan terhitung mulai disusunnya proposal penelitian sampai dengan selesainya laporan penelitian yaitu mulai bulan maret 2014 sampai

psikomotor. Hasil belajar ini disusun mulai dari tingkat paling rendah dan sederhana sampai dengan tingkatan yang tinggi dan bersifat kompleks. Menurut menurut Purwanto (2013:52) hasil belajartingkat yang lebih tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa lebih menguasai hasil belajar yang lebih rendah.

Tes untuk mengukur tingkat pencapaian ranah psikomotor adalah tes yang dilaksanakan untuk mengukur penampilan atau kinerja yang telah dikuasai oleh peserta didik. Tes tersebut menurut Lunetta dkk (dalam Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2013:173) dapat berupa tes *paper and pencil*, tes identifikasi, tes simulasi, dan tes unjukkerja.

pemeliharaan alat/mesin penggandaan dokumen.

Fungsi dan tujuan Mata Pelajaran Penggandaan Dokumen adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik tentang kegiatan menangani penggandaan dokumen yang dirasa sangat penting dikuasai oleh lulusan SMK keahlian Administrasi Perkantoran dalam dunia kerja.

dengan September 2014. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kompetensi pedagogis guru dan fasilitas laboratorium merupakan peranan penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa guna meningkatkan ketrampilan siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Administrasi

Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar yang berjumlah 96 siswa dengan sampel sebanyak 54 peserta didik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang

digunakan adalah uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan Uji F, Uji t dan Uji koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum angket digunakan instrument penelitian terlebih dahulu dilakukan *try out*. *Try out* dilakukan kepada 25 responden diluar sampel. Hasil uji validitas angket mengenai kompetensi pedagogis guru sebanyak 14 butir pernyataan dan tidak terdapat pernyataan yang tidak valid. Hasil uji validitas angket mengenai fasilitas laboratorium sebanyak 14 butir pernyataan dan terdapat 2 pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan nomor 23 dan 28. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan dengan nilai *cronbach alpha*, variabel Kompetensi pedagogis sebesar 0,749 dan variabel fasilitas laboratorium sebesar 0,742. Masing-masing nilai instrument dinyatakan reliabel karena lebih dari 0,6.

Dari hasil perhitungan Uji normalitas data dengan menggunakan SPSS 17.0 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Untuk uji linearitas menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel mempunyai hubungan yang linier dikarenakan plot tersebut menggambarkan suatu scatter diagram (diagram pencar) dalam arti tidak berpola dan dikatakan tidak terjadi misspesifikasi pada fungsi garis regresi yang berarti bahwa hubungan antara variabel X dan Y linier. Berdasarkan uji auto korelasi menunjukkan bahwa hasil

angka D-W sebesar 1.856, nilai D-W tersebut terletak diantara -2 sampai 2 ($-2 < 1.856 < 2$) yang berarti model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi. Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antar variabel bebas ditunjukkan dengan koefisien VIF sebesar 1,587 dan kurang dari 5. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap dan menunjukkan bahwa model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi variabel Y yang didasarkan pada variabel X. Uji Hipotesis dilakukan untuk membuktikan pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan hipotesis. Pada analisis regresi ganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut; $Y = 5.008 + 0.038 X_1 + 0.050 X_2$. Konstanta sebesar 5.008 menyatakan, bahwa jika Kompetensi Pedagogis (X_1) dan Fasilitas Laboratorium (X_2) secara matematika, X_1 dan X_2 adalah 0, maka besarnya Keterampilan peserta didik (Y) nilainya sebesar 5.008. Koefisien regresi variabel Kompetensi Pedagogis (X_1) sebesar 0.038 menyatakan, bahwa setiap peningkatan (karena tanda positif) satu satuan variabel Kompetensi Pedagogis dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan kenaikan Keterampilan peserta didik sebesar 0.038 satuan. Koefisien regresi variabel Fasilitas laboratorium (X_2) sebesar 0.

050 menyatakan, bahwa setiap peningkatan (karena tanda positif) satu satuan variabel Fasilitas laboratorium dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan kenaikan Keterampilan peserta didik sebesar 0.050 satuan.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil output SPSS untuk melihat signifikansi variabel kompetensi pedagogis guru dan fasilitas laboratorium terhadap keterampilan peserta didik diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 46.059 dan nilai F_{tabel} dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 51$ sebesar 3.178. hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ Yaitu $46,059 > 3,178$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogis guru dan fasilitas laboratorium secara simultan memberikan kontribusi terhadap variabel keterampilan peserta didik mata pelajaran penggandaan dokumen.

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Berdasarkan output SPSS untuk variabel kompetensi Pedagogis Guru (X_1) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3.891 dan t_{tabel} dengan $df = 51$ sebesar 2.007. hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogis guru (X_1) secara parsial memberikan kontribusi terhadap keterampilan peserta didik mata pelajaran penggandaan dokumen (Y). Berdasarkan output SPSS

untuk variabel fasilitas laboratorium (X_2) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 4.600 dan t_{tabel} dengan $df = 51$ sebesar 2.007. hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas laboratorium (X_2) secara parsial memberikan kontribusi terhadap keterampilan peserta didik mata pelajaran penggandaan dokumen (Y). Berdasarkan hasil perhitungan pada model summary diperoleh angka *Adjusted R square* adalah sebesar 0,644. Nilai *Adjusted R-Square* antara 0 – 1, dan semakin mendekati angka 1 semakin baik. Nilai *Adjusted R-Square* 0,644 cukup baik dalam menjelaskan pengaruh Kompetensi Pedagogis terhadap Keterampilan Peserta Didik. Hal ini berarti 64.4% Keterampilan Peserta Didik dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Sedangkan sisanya ($100\% - 64.4\% = 35.6\%$) dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sumbangan relatif kompetensi pedagogis guru (X_1) terhadap keterampilan peserta didik (Y) sebesar 44,5%. Sumbangan relatif fasilitas laboratorium (X_2) terhadap keterampilan peserta didik (Y) sebesar 55,49%. Sumbangan efektif kompetensi pedagogis guru (X_1) terhadap keterampilan peserta didik (Y) sebesar 28,66%. Sumbangan efektif fasilitas laboratorium (X_2) terhadap keterampilan peserta didik (Y) sebesar 35,74%

Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, telah terbukti bahwa variabel kompetensi pedagogis guru dan

fasilitas laboratorium secara parsial maupun simultan memberikan kontribusi terhadap keterampilan peserta didik kelas XI SMA WIKARYA Karanganyar

Tahun Pelajaran 2013/2014. Langkah selanjutnya setelah dilakukan pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis yaitu pembahasan hasil penelitian sebagai berikut; 1) Hasil uji t untuk variabel kompetensi pedagogis guru (X_1) menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.891 > 2.007$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogis (X_1) secara parsial memberikan kontribusi terhadap keterampilan peserta didik mata pelajaran penggandaan dokumen (Y). factor-faktor yang mempengaruhi keterampilan peserta didik mata pelajaran penggandaan dokumen diantaranya kompetensi pedagogis dan fasilitas laboratorium. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi pedagogis guru (X_1) sebesar 0,038 dengan arah hubungan yang positif. Hal ini berarti variabel bebas kompetensi pedagogis guru mempunyai arah hubungan yang searah dan signifikan terhadap variabel terikat keterampilan peserta didik mata pelajaran penggandaan dokumen, dengan kata lain jika variabel kompetensi pedagogis guru (X_1) naik 1 satuan, maka akan menyebabkan naiknya variabel keterampilan peserta didik mata pelajaran penggandaan dokumen (Y) sebesar 0,038 satuan.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian diatas diketahui ketika tingkat kompetensi pedagogis guru itu baik maka semakin baik pula keterampilan peserta didik mata pelajaran penggandaan dokumen yang diperoleh. 2) Hasil uji t untuk variabel fasilitas laboratorium (X_2) menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4.600 > 2.007$, sehingga

dapat disimpulkan bahwa fasilitas laboratorium (X_2) secara parsial memberikan kontribusi terhadap keterampilan peserta didik mata pelajaran penggandaan dokumen (Y).

Fasilitas laboratorium merupakan salah satu factor dari sekian banyak factor ekstern yang mempengaruhi keterampilan peserta didik mata pelajaran penggandaan dokumen. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel fasilitas laboratorium (X_2) sebesar 0,05 dengan arah hubungan yang positif. Hal ini berarti variabel bebas fasilitas laboratorium mempunyai arah hubungan yang searah dan signifikan terhadap variabel terikat keterampilan peserta didik mata pelajaran penggandaan dokumen, dengan kata lain jika variabel fasilitas laboratorium (X_2) naik 1 satuan, maka akan menyebabkan naiknya variabel keterampilan peserta didik mata pelajaran penggandaan dokumen (Y) sebesar 0,05 satuan.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian diatas diketahui ketika kondisi fasilitas laboratorium itu semakin baik maka semakin baik pula keterampilan peserta didik mata pelajaran penggandaan dokumen yang diperoleh. 3) Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan untuk variabel kompetensi pedagogis guru (X_1) dan fasilitas laboratorium (X_2) yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier ganda, maka dapat diketahui harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ Yaitu $46,059 > 3,178$ dengan nilai positif, hal ini berarti secara simultan terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Kompetensi Pedagogis Guru dan Fasilitas Laboratorium terhadap

Keterampilan Peserta Didik Kelas XI SMA WIKARYA Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014. Artinya semakin tinggi tingkat Kompetensi Pedagogis Guru dan semakin baik kondisi Fasilitas Laboratorium maka semakin tinggi pula Keterampilan yang dicapai peserta didik, sebaliknya semakin rendah tingkat Kompetensi Pedagogis Guru dan semakin rendah kondisi Fasilitas Laboratorium maka semakin rendah pula Keterampilan yang dicapai peserta didik. Diantara variabel-variabel bebas terdapat perbedaan dalam memberikan kontribusi terhadap variabel terikat. Variabel Kompetensi Pedagogis Guru (X_1) mempunyai kontribusi terhadap variabel keterampilan peserta didik (Y) yang ditunjukkan dengan nilai sumbangan relatif sebesar 44,5% dan sumbangan efektif sebesar 28,66%, sedangkan variabel fasilitas laboratorium (X_2) mempunyai kontribusi terhadap variabel

keterampilan peserta didik (Y) dengan nilai sumbangan relatif sebesar 55,49% dan sumbangan efektif sebesar 35,74%. Hal ini berarti variabel fasilitas laboratorium memberikan sumbangan yang lebih besar dibandingkan variabel kompetensi pedagogis guru dalam memberikan kontribusi terhadap keterampilan peserta didik mata pelajaran penggandaan dokumen.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dilihat bahwa keterampilan peserta didik pada mata pelajaran penggandaan dokumen kelas XI di SMA WIKARYA Karanganyar dapat ditingkatkan jika kompetensi pedagogis guru serta fasilitas laboratorium lebih diperhatikan guna menunjang proses pembelajaran. Adanya kompetensi pedagogis guru dan fasilitas laboratorium yang baik akan menghasilkan keterampilan peserta didik pada mata pelajaran penggandaan dokumen baik pula.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Terdapat pengaruh kompetensi pedagogis guru terhadap keterampilan peserta didik pada mata penggandaan dokumen kelas XI SMK WIKARYA Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014. 2) Terdapat pengaruh fasilitas laboratorium terhadap keterampilan peserta didik pada mata penggandaan dokumen kelas XI SMK WIKARYA Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014. 3) Terdapat pengaruh kompetensi pedagogis guru dan fasilitas laboratorium secara bersama-sama terhadap keterampilan

peserta didik pada mata penggandaan dokumen kelas XI SMK WIKARYA Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014.

Selain kesimpulan tersebut, dalam penelitian ini terdapat beberapa penemuan antara lain: 1) Besarnya sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel adalah: a) Kompetensi pedagogis guru (X_1) mempunyai kontribusi terhadap variabel keterampilan peserta didik (Y) yang ditunjukkan dengan nilai sumbangan relatif sebesar 44,5% dan sumbangan efektif sebesar 28,66%. b) Fasilitas laboratorium (X_2) mempunyai kontribusi terhadap variabel keterampilan peserta didik (Y) dengan nilai sumbangan relatif sebesar 55,49% dan sumbangan efektif

sebesar 35,74%. 2) Persamaan regresi linier adalah $Y = 5.008 + 0.038 X_1 + 0.050 X_2$. Ini berarti rata-rata keterampilan peserta didik pada mata pelajaran penggandaan dokumen (Y) meningkat atau menurun sebesar 0,038 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit kompetensi pedagogis guru (X_1) dan meningkat atau menurun sebesar 0,050 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit fasilitas laboratorium (X_2).

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, bahwa keterampilan peserta didik berpengaruh dengan kompetensi pedagogis guru dan fasilitas laboratorium dengan memperhatikan faktor-faktor yang menunjang pelaksanaannya. Selain itu bagi guru khususnya, penelitian ini dapat dijadikan inspirasi tentang bagaimana memahami peserta didik dan memaksimalkan kompetensi pedagogis guru, sehingga keterampilan peserta didik yang baik dapat dicapai. 2) Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa tinggi rendahnya kompetensi pedagogis guru dan fasilitas laboratorium yang memadai akan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif. 3) Dengan adanya kompetensi pedagogis guru yang baik dan fasilitas laboratorium yang memadai maka siswa akan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik untuk lebih maksimal. 4) Hasil penelitian ini memberi masukan kepada tenaga pendidik khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan peserta didik melalui perbaikan dan peningkatan kompetensi pedagogis guru dan fasilitas laboratorium yang lebih memadai.

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Saran-saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu; 1) Hendaknya Kepala Sekolah memberikan masukan kepada guru untuk lebih mengetahui karakteristik masing-masing peserta didik, dengan mengetahui karakteristiknya maka pendidik akan dapat mengatasi masalah-masalah belajar yang dialami peserta didik. Selain itu kepala sekolah hendaknya menekankan kepada guru untuk lebih kreatif dalam mengajar, bukan hanya dengan menggunakan metode ceramah dikelas akan tetapi juga memberikan variasi metode mengajar yang bisa membangkitkan perhatian peserta didik untuk lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Agar Kepala sekolah memerintahkan kepada ketua laboratorium untuk melakukan pengelolaan laboratorium dengan baik. Pengelolaan laboratorium tersebut meliputi; a) perencanaan; b) penataan; c) pengadministrasian; d) menjaga keamanan; e) melakukan perawatan; f) pengawasan. Dengan adanya pengelolaan laboratorium yang baik maka fasilitas laboratorium bisa digunakan dengan sebagaimana mestinya. Selain melakukan pengelolaan laboratorium hendaknya kepala sekolah perlu menambah alat-alat praktik penggandaan dokumen. 2) Guru hendaknya lebih memahami masing-masing karakteristik peserta didik. Selain itu guru hendaknya lebih meningkatkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan mengurangi metode pembelajaran ceramah untuk lebih meningkatkan

perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. 3) Hendaknya siswa bisa memanfaatkan fasilitas dengan baik. Selain itu diharapkan kepada peserta

didik dapat menjaga dan memelihara fasilitas laboratorium yang ada dengan sebaik-baiknya. Mematuhi standar tata tertib dalam laboratorium dengan baik.

Daftar Pustaka

- Decaprio, Ricardo (2013). *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Atwi Suparman, M. (2012). *Desain Interaksional Modern*. Jakarta: Erlangga
- H.M Daryanto.(2006). *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Janawi. (2012). *Kompetensi Guru*. Alfabeta: Bandung
- Kertiasa, Nyoman. (2006). *Laboratorium Sekolah dan Pengelolaannya*. Bandung: Puduk Scientific.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Roestiyah N.K. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wirjosoemarto, Koesmadi dkk. (2004). Bandung: Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UPI